

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2017-2021. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan pada tanggal 3 juli 2000 di pasar modal Indonesia. Konstituen JII hanya mencakup 30 saham syariah yang paling liquid di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah dilakukan oleh JII sebanyak dua kali dalam setahun sesuai dengan jadwal review DES oleh OJK.<sup>1</sup> Fokus penelitian ini dilakukan guna untuk menganalisis pengaruh tipe industri, *slack resources*, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2017-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Berdasarkan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sumber data masing-masing variabel dalam analisis data penelitian. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> WWW.idx.co.id.

**Tabel 4. 1**  
**Daftar Nama Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL
3	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
6	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
7	PT PP (Persero) Tbk	PTPP
8	PT United Tractors Tbk	UNTR
9	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
10	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Sumber: Data Yang Diolah, 2022.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan uraian mengenai variabel-variabel penelitian, yang terdiri dari jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Dari hasil Eviews 12 diperoleh analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
Mean	0,5	29,23967	17,14	0,358202
Maximum	1	31,13723	57	0,741573
Minimum	0	26,50770	4	0,089888
Std.Deviation	0,505	1,076315	14,55	0,158472
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 diketahui bahwa variabel independen meliputi tipe industri, komite audit, dan *Slack Resources* dan variabel dependen adalah pengungkapan *sustainability report*. Dari tabel tersebut diketahui jumlah data yang digunakan sebesar 50 data yang berasal dari 10 sampel perusahaan selama periode 2017-2021. Berikut penjabaran dari hasil analisis statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

a. Tipe industri

Tipe industri diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu dengan memberikan skor 1 pada perusahaan *high-profile* dan skor 0 pada perusahaan *low-profile*. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel ini sebesar 0,50 yang menunjukkan bahwa 50 % termasuk tergolong *high-profile* dan 50 % lainnya tergolong *low-profile*. Sedangkan standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,505. Untuk nilai minimum dari variabel ini sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1.

b. *Slack resources*

*Slack resources* diukur dengan menggunakan logaritma natural kas dari setara kas yang menunjukkan bahwa nilai terendahnya sebesar 26,5077 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk pada tahun 2021 sebesar 31,13723. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh dari *slack resources* sebesar 29,23967 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,076315.

c. Komite audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan frekuensi rapat dalam periode satu tahun. Nilai mean pada variabel ini sebesar 17,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,55. Untuk nilai minimum dari variabel ini sebesar 4 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017-2020, PT United Tractors Tbk pada tahun 2017-2020, dan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017-2020. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 57 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2020.

d. Pengungkapan *sustainability report*

*Sustainability report* diukur dengan menggunakan metode *variabel dummy*. Nilai minimum untuk pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,08988 atau 8 item dari 89 item pengungkapan *sustainability report* yang diungkapkan oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar

0,741573 atau 66 item dari 89 item pengungkapan *sustainability report* yang diungkapkan oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2020. Untuk nilai rata-rata indeks pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,358202 atau 32 item pengungkapan dari 89 item pengungkapan *sustainability report* dan standar deviasi dalam variabel ini sebesar 0,158472.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji agar hasil dari persamaan regresi berganda valid saat digunakan untuk memprediksi suatu masalah. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mendeteksi normal atau tidaknya populasi data berdistribusi.<sup>2</sup> Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi terlebih pada data panel.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka uji normalitas pada penelitian ini ditiadakan.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Data dinilai bebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar & Aplikasi Regresi Dan Jalur Dengan SPSS)* (Medan: Penerbit Mitra Group, 2020), 39.

<sup>3</sup> Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM Dan Data Panel Dengan Eviews 7* (Yogyakarta, 2014), 72.

<sup>4</sup> Dorothy Rouly H. Pandjaitan dan Arifin Ahmad, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2017), 92.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0,640202	Prob.F(3,46)	0,5930
Obs*R-squared	2,003947	Prob. Chi- Square (3)	0,5716
Scaled explained SS	1,309449	Prob. Chi- Square (3)	0,7269

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser memiliki nilai Prob. Chi- Square sebesar 0,5716, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi tinggi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi diatas 0.85, maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.<sup>5</sup>

**Tabel 4. 4**  
**Uji Multikolinieritas**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
X <sub>1</sub>	1,000000	-0,000931	0,487359
X <sub>2</sub>	-0,000931	1,000000	0,391016
X <sub>3</sub>	0,487359	0,391016	1,000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023.

---

<sup>5</sup> Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM Dan Data Panel Dengan Eviews 7* (Yogyakarta, 2014), 51.

Pada tabel 4.4 terlihat uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan. Hal ini diketahui tidak ada nilai korelasi yang kurang dari 0,85, sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel pada serangkaian pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu tertentu (*time series*). Model regresi yang baik yaitu yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series* sehingga pengujian autokorelasi yang datanya tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka uji autokorelasi dalam penelitian ini ditiadakan.

#### 4. Model Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan metode *Moderated regression analysis* (MRA). Metode ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode *Common Effect M* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa intersep dan *slope* konstan dalam setiap data *cross section* maupun *time series*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM Dan Data Panel Dengan Eviews 7* (Yogyakarta, 2014), 72.

<sup>7</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (Yogyakarta, 2021), 6.

**Tabel 4. 5 Hasil CEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,234547	0,52794	0,444271	0,6589
X1	0,073489	0,04104	1.790.889	0,0799
X2	-0,000302	0,01827	-0,01652	0,9869
X3	0,005586	0,00155	3,609099	0,0008
R-squared	0,434133	Mean dependent var		0,3582
Adjusted R-squared	0,397228	S.D. dependent var		0,15847
S.E. of regression	0,123035	Akaike info criterion		-1,2761
Sum aquared resid	0,696335	Schwarz criterion		-1,1231
Log likelihood	35,90177	Hannan-Quimm criter		-1,2178
F-statistic	11,76372	Durbin-Watson stat		1,25404
Prob(F-statistic)	0,000008			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil regresi diatas dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,234547 dengan probabilitas 0,6589 menjelaskan probabilitas *sustainability report* sebesar 39,7% dipengaruhi oleh tipe industri, *slack resources*, dan komite audit dan sisanya sebesar 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi yang memakai *Common Effect Model* (CEM) kurang realistis dalam menentukan pengaruh tipe industri, *slack resources*, dan komite audit.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya antar perusahaan tidaklah berbeda. Model estimasi ini sering disebut

juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).<sup>8</sup>

**Tabel 4. 6 Hasil FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,390371	0,428725	0,910541	0,3677
X1	0,076379	0,033178	2,302123	0,0264
X2	-0,005559	0,014836	-0,374710	0,7098
X3	0,05379	0,001256	4,281879	0,0001

---

effect specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,663287	Mean dependent var	0,358202
Adjusted R-squared	0,607169	S.D. dependent var	0,158472
S.E. of regression	0,099325	Akaike info criterion	-1,635201
Sum aquared resid	0,414346	Schwarz criterion	-1,329277
Log likelihood	48,88001	Hannan-Quimm criter	-1,518703
F-statistic	11,81935	Durbin-Watson stat	1,640239
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil regresi diatas dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,390371 dengan probabilitas 0,3677 menjelaskan probabilitas *sustainability report* sebesar 60,7% dipengaruhi oleh tipe industri, *slack resources*, dan komite audit dan sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi yang memakai *Fixed Effect Model* (FEM) realistis dalam menentukan pengaruh tipe industri, *slack resources*, dan komite audit.

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect model*

---

<sup>8</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (Yogyakarta, 2021), 6.



perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS).<sup>9</sup>

**Tabel 4. 7 Hasil REM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,117066	0,609882	0,191948	0,8486
X1	0,075932	0,048119	1,578018	0,1214
X2	0,003776	0,021089	0,179051	0,8587
X3	0,005412	0,00176	3,075262	0,0035
effect specification				
			S. D	Rho
Cross-section random			0,038244	0,0947
Idiosyncratic random			0,118267	0,9053
Weighted Statistics				
R-squared	0,356583	Mean dependent var		0,290269
Adjusted R-squared	0,314621	S.D. dependent var		0,143665
S.E. of regression	0,118937	Sum aquared resid		0,650712
F-statistic	8,497772	Durbin-Watson stat		1,331164
Prob(F-statistic)	0,00134			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,433518	Mean dependent var		0,358202
Sum aquared resid	0,697092	Durbin-Watson stat		1,242598

Sumber: Data dioSumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil regresi diatas dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,117066 dengan probabilitas 0,8486 menjelaskan probabilitas *sustainability report* sebesar 31,4% dipengaruhi oleh

<sup>9</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (Yogyakarta, 2021), 6.

tipe industri, *slack resources*, dan komite audit dan sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi yang memakai *Random Effect Model* (REM) kurang realistis dalam menentukan pengaruh tipe industri, *slack resources*, dan komite audit.

## 5. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

### a. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* diatas 0,05 maka  $H_0$  diterima dan model *common effect* lebih tepat digunakan. Hasil dari uji *chow* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Test

Equation: Untitled

Test period fixed effects

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	7,145925	(4,42)	0,0002
Cross-section Chi-square	25,95648	4	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil *output* uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section F statistic* adalah  $0,002 < 0,05$  sehingga model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang lebih tepat digunakan. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Fixed Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Jika hasil uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-sq statistic* dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-sq statistic* diatas 0,05 maka  $H_0$  diterima dan model *random effect* lebih tepat digunakan. Hasil dari uji *hausman* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Uji Hausman**

Correlated Random Effect - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effect

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi.Sq. d. f.	Prob
Cross-section random	2,522081	2	0,2834

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil *output* uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada cross-section *chi-square statistic* adalah 0,2834. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model (REM)* lebih tepat dari *Fixed Effect Model (FEM)*.

c. Uji *Lanrage Multiplier*

Uji *Lanrage Multiplier* dilakukan jika uji *chow* memilih *common effect* dan uji *hausman* memilih *random effect*, tetapi jika uji *chow* dan uji *hausman* konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* digunakan uji *Lanrage Multiplier*.

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dengan kata lain model yang cocok yaitu *random effect model*.

<sup>10</sup>Hasil dari uji *hausman* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Uji Langrage Multiplier**

Lagrange Multiplier Test for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all other) alternative

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch Pagan	0,020219 (0,8869)	25,22095 (0,0000)	25,24117 (0,0000)
Honda	-0,142195 (0,5565)	5,022046 (0,0000)	3,450576 (0,0003)
King-Wu	-0,142195 (0,5565)	5,022046 (0,0000)	2,099.719 (0,0000)
Standardized Honda	0,773146 (0,2197)	5,503453 (0,0000)	1,449135 (0,0736)
Standardized King-Wu	0,773146 -0,2197	5,503453 (0,0000)	2,241472 (0,0125)
Gourierioux et.al			25,22095 (0,0000)

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7,289
5%	4,321
10%	2,952

sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

<sup>10</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (Yogyakarta, 2021), 60-61.

Berdasarkan hasil *output* uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada cross-section *Breusch Pagan* adalah 0,8869. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat dari *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan *Eviews* (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*) dan uji yang telah dilakukan (uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier*) menunjukkan bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

#### 6. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis MRA, dengan menggunakan data panel untuk mengetahui pengaruh antara variabel, tipe industri, *slack resources*, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021. Pada pemilihan metode stimasi bagian sebelumnya, dapat dilihat bahwa metode estimasi yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM), sehingga hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *common effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Regresi Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,234547	0,52794	0,444271	0,6589
X1	0,073489	0,04104	1.790.889	0,0799
X2	-0,000302	0,01827	-0,01652	0,9869
X3	0,005586	0,00155	3,609099	0,0008
R-squared	0,434133	Mean dependent var		0,3582
Adjusted R-squared	0,397228	S.D. dependent var		0,15847
S.E. of regression	0,123035	Akaike info criterion		-1,2761

Sum aquared resid	0,696335	Schwarz criterion	-1,1231
Log likelihood	35,90177	Hannan-Quimm criter	-1,2178
F-statistic	11,76372	Durbin-Watson stat	1,25404
Prob(F-statistic)	0,000008		

Ssumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023.

Berdasarkan tabel 4.11 pada hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa persamaan MRA sebagai berikut:

**SR = 0,234547 + 0,073489Tipe Industri - 0,000302Slack Resources + 0,005586Komite Audit + e**  
 Dari hasil model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,234547 membuktikan jika variabel tipe industri, *slack resources*, dan komite audit bernilai konstan atau nol, maka nilai pengungkapan *sustainability report* akan mengalami peningkatan sebesar 0,234547.
- b. Nilai koefisien regresi variabel tipe industri sebesar 0,073489 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel tipe industri mengalami kenaikan 1 satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan mengalami kenaikan sebesar 0,073489 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *slack resources* sebesar -0,000302 dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel *slack resources* mengalami kenaikan 1 satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan mengalami penurunan sebesar -0,000302 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.
- d. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005586 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menggambarkan jika komite audit mengalami kenaikan sebanyak 1 satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan mengalami kenaikan sebesar 0,005586 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah pengujian untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel independen. Berikut ini adalah tabel pengujian koefisien determinasi

**Tabel 4. 12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0,434133	Mean dependent var	0,358202
Adjusted R-squared	0,397228	S.D. dependent var	0,158472
S.E. of regression	0,123035	Akaike info criterion	-1,276071
Sum aquared resid	0,696335	Schwarz criterion	-1,123109
Log likelihood	35,90177	Hannan-Quimm criter	-1,217822
F-statistic	11,76372	Durbin-Watson stat	1,254042
Prob(F-statistic)	0,000008		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,397228 yang berarti kemampuan variabel independen (profitabilitas, tipe industri, *slack resources*, dan komite audit) terhadap variabel dependen (pengungkapan *sustainability report*) pada penelitian ini sebesar 39,2%. Sedangkan sisanya sebesar 60,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah pengujian yang menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 13**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

R-squared	0,434133	Mean dependent var	0,358202
Adjusted R-squared	0,397228	S.D. dependent var	0,158472
S.E. of regression	0,123035	Akaike info criterion	-1,276071
Sum aquared resid	0,696335	Schwarz criterion	-1,123109
Log likelihood	35,90177	Hannan-Quimm criter	-1,217822
F-statistic	11,76372	Durbin-Watson stat	1,254042
Prob(F-statistic)	0,000008		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023.

Berdasarkan *output* regresi *Common Effect Model* diperoleh nilai F (hitung) model regresi sebesar 11,76372. Sedangkan nilai F tabel adalah 2,81 (konstanta: 0,05, variabel: 3, dan Df (n-k-1) = 50-3-1 = 46). Dengan kata lain, nilai F hitung (11,76372) lebih besar jika dibandingkan dengan F tabel (2,81) sehingga berdasarkan kriteria keputusan dari uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tipe industri, *slack resources*, dan komite audit secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik T merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.<sup>11</sup>

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,234547	0,52794	0,444271	0,6589
X1	0,073489	0,04104	1,790889	0,0799
X2	-0,000302	0,01827	-0,01652	0,9869
X3	0,005586	0,00155	3,609099	0,0008

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023.

<sup>11</sup> Muhammad Williams Rahaditama, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 160.



Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14 variabel tipe industri diketahui memiliki nilai positif untuk  $t_{hitung}$  sebesar 1,790889. Sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,012896 ( $\alpha$ : 0,05; db:46). Maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $1,790889 < 2,012896$ . Nilai dari probability adalah  $0,0799 > 0,05$ . Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Variabel *slack resources* diketahui memiliki nilai negatif untuk  $t_{hitung}$  sebesar -0,01652. Sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,012896 ( $\alpha$ : 0,05; db:46). Maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-0,01652 < 2,012896$ . Nilai dari probability adalah  $0,9869 > 0,05$ . Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Variabel komite audit diketahui memiliki nilai positif untuk  $t_{hitung}$  sebesar 3,609099. Sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,012896 ( $\alpha$ : 0,05; db:46). Maka,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,609099 > 2,012896$ . Nilai dari probability adalah  $0,0008 < 0,05$ . Berlandaskan dari perbandingan tersebut, maka  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report*

Tipe industri merupakan penggolongan suatu perusahaan berdasarkan aktivitas usahanya. Tipe industri membagi perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Tipe industri digolongkan menjadi dua,

yakni tipe industri *high-profile* dan tipe industri *low-profile*.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel tipe industri diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,790889 <$  dari  $t_{tabel}$   $2,012896$  dengan nilai probability sebesar  $0,0799 > 0,05$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* tidak dapat diterima, dapat disimpulkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* atau **H<sub>1</sub> ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dalam mempraktikkan kegiatan bisnisnya harus sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat sekitar. Penyesuaian tersebut bertujuan agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sekitar dan mendapat dukungan penuh sehingga kegiatan operasional yang dilaksanakan dapat terus berjalan. Perusahaan yang tergolong *high-profile* lebih banyak mendapat sorotan dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan *low profile*. Dengan demikian, perusahaan *high profile* akan lebih berhati-hati dalam menjalankan usaha demi keberlangsungan usahanya.<sup>13</sup>

Tidak berpengaruhnya tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report* dikarenakan disini hanya menunjukkan perbedaan kelompok perusahaan yang berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki perusahaan mengenai bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki perusahaan. Selain itu juga didorong oleh UU No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa “perseroaan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial

---

<sup>12</sup> Maulia Fitriani, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tipe Industri, Dan *Leverage* Terhadap *Sustainability Reporting* Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating,” (Skripsi, UNNES, Fakultas Ekonomi, 2020): 25.

<sup>13</sup> Maulia Fitriani, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tipe Industri, Dan *Leverage* Terhadap *Sustainability Reporting* Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating,” (Skripsi, UNNES, Fakultas Ekonomi, 2020): 19.

dan lingkungan”. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tergolong *high profile* dan *low profile* sams-sama ingin menerbitkan *sustainability report* yang didasarkan atas peraturan tersebut untuk memberikan *image* yang baik dikalangan masyarakat.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sari Wagiswari dan I Dewa Nyoman Badera dimana dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.<sup>15</sup> Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh K. Baba Adiatma dan I Ketut Suryanawa<sup>16</sup>, Komang Alda Cika Arisandi dan Ni Putu Sri Harta Mimba<sup>17</sup> yang menemukan hasil bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## 2. Pengaruh *slack resources* terhadap pengungkapan *sustainability report*

*Slack resources* menurut Bourgeois adalah kelebihan sumber daya yang aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan. Kelebihan sumber daya yang potensial ini dapat dimanfaatkan perusahaan dengan maksimal sehingga menghasilkan output yang maksimal.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Ihsan Syarkirli, Charoline Cheisvianny, and Halmawati, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting” 1, no. 1 (2019): 277–289, <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/3>.

<sup>15</sup> Ni Luh Sari Wagiswari dan I Dewa Nyoman Badera, “Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri Dan Pengungkapan *Sustainability Report*,” *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 9 (2021): 2322.

<sup>16</sup> K. Baba Adiatma dan I Ketut Suryanawa, “Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report,” *E-Jurnal Akuntansi* 25 (2018): 955.

<sup>17</sup> Komang Alda Cika Arisandi dan Ni Putu Sri Harta Mimba, “Kinerja Keuangan, Tipe Industri dan *Sustainability Report*,” *Jurnal Akuntansi* 31 (2021): 2736–2747, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>.

<sup>18</sup> Hasan Badilah, Maslichah, dan Afifudin, “Pengaruh *Slack Resources*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel *slack resources* diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,01652 <$  dari  $t_{tabel}$   $2,012896$  dengan nilai probability sebesar  $0,9869 >$   $0,05$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* tidak dapat diterima, dapat disimpulkan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* atau **H<sub>2</sub> ditolak**.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan konsep *resourced-based theory* yang menjelaskan bahwa intuisi pada kegiatan sosial terjadi karena adanya sumber dana yang lebih (*slack resources*) yang dimiliki perusahaan. Hasil ini tidak dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rani Yuanita dan Muhamad Muslih yang menunjukkan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.<sup>19</sup>

Sejalan dengan pendapat Suharto dalam Rani Yuanita dan Muhamad Muslih menjelaskan bahwa tinggi maupun rendahnya *slack resources* tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan dalam regulasi *sustainability report* tidak dijelaskan secara rinci mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menentukan besarnya biaya berdasarkan kesepakatan pemegang saham tanpa melihat jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.<sup>20</sup>

---

Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019,” *E-Jra* 10, no. 07 (2021): 119.

<sup>19</sup> Rani Yuanita dan Muhamad Muslih, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( CSR ) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017),” *e-Proceeding of Management* 6, no. 3 (2019): 5791.

<sup>20</sup> Rani Yuanita dan Muhamad Muslih, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( CSR ) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017),” *e-Proceeding of Management* 6, no. 3 (2019): 5791.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa sampel, misalnya PT UNTR pada tahun 2021 memiliki nilai *slack resources* sebesar 31,137 dengan pengungkapan *sustainability report* sebesar 29 item, sedangkan PT UNVR tahun 2021 memiliki nilai *slack resources* sebesar 26,508 dengan pengungkapan *sustainability report* sebesar 39 item. Hal tersebut membuktikan bahwa tinggi maupun rendahnya tingkat *slack resource* tidak mempengaruhi luas tidaknya pengungkapan *sustainability report*.

Pada penelitian ditemukan hasil bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Yuanita dan Muhamad Muslih yang menemukan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.<sup>21</sup> Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun yang menemukan hasil bahwa *slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.<sup>22</sup>

### **3. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan sustainability report**

Komite audit adalah suatu unsur kelembagaan yang diperlukan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut BAPEPAM Nomor KEP-643/BL/2012 komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.<sup>23</sup> Tujuan komite audit yaitu sebagai alat bagi perusahaan untuk menghindari kecurangan dan

---

<sup>21</sup> Rani Yuanita dan Muhamad Muslih, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( CSR ) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *e-Proceeding of Management* 6, no. 3 (2019): 5791.

<sup>22</sup> Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun, "Determinants of *Sustainability Reporting of Islamic Banks in Emerging Countries*," *Jurnal Muqtasid* 11, No. 2 (2021): 157, <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>.

<sup>23</sup> Diah Nurdiana, "Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Rekaman* 5, no. 3 (2020): 321, <https://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman>.

pelanggaran laporan keuangan dan juga sebagai pihak akhir yang memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel komite audit diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,609099 <$  dari  $t_{tabel}$   $2,012896$  dengan nilai probability sebesar  $0,0008 < 0,05$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* diterima, dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* atau **H<sub>3</sub> diterima**.

Semakin banyak frekuensi rapat komite audit yang diadakan, maka memudahkan perusahaan untuk mengatur dan melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih baik sehingga dapat mendorong peningkatan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan anggota-anggota untuk melaksanakan tugas secara efektif dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Adapun tugas komite audit yaitu untuk mendukung dan menguatkan fungsi dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan.

Sejalan dengan teori legitimasi menyatakan bahwa banyaknya rapat komite audit yang diadakan, mempermudah seluruh anggota untuk saling bertukar pikiran tentang keputusan yang sesuai dengan pengungkapan informasinya. Hal inilah yang akan mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* sehingga dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* dalam rangka memperoleh legitimasi dengan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG).

---

<sup>24</sup> Kristin Tiara Pita Napitu dan Nolita Yeni Siregar, "Slack Resources, Komite Audit, Feminisme Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Muqtasid* 11, no. 2 (2020): 149-161.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sampel penelitian yaitu PT PGAS tahun 2020 yang memiliki frekuensi rapat dalam satu periode tertinggi sebanyak 57 kali dengan pengungkapan *sustainability report* sebesar 69 item. Sedangkan frekuensi rapat dalam satu periode terendah sebanyak 4 kali terjadi pada PT KLBF tahun 2017-2020, PT UNTR tahun 2017-2020, dan PT UNVR tahun 2017-2018. Pengungkapan *sustainability report* pada PT KLBF tahun 2017 sebesar 8 item, tahun 2018 sebesar 13 item, tahun 2019 sebesar 12 item, tahun 2020 sebesar 34 item. Sedangkan pengungkapan *sustainability report* pada PT UNTR tahun 2017 sebesar 22 item, tahun 2018 sebesar 16 item, tahun 2019 sebesar 16 item, tahun 2020 sebesar 25 item. Dan Pengungkapan *sustainability report* pada PT UNVR tahun 2017 sebesar 18 item, tahun 2018 sebesar 27 item, tahun 2019 sebesar 18 item.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatus<sup>25</sup>, Sari Mujiani dan Jayanti<sup>26</sup>, Muhammad Williams Rahaditama<sup>27</sup> yang menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah Naila Sofa dan Novita Wening Tyas Respati dimana dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatus, “*Determinants of Sustainability Reporting of Islamic Banks in Emerging Countries*,” *Jurnal Muqtasid* 11, No. 2 (2021): 149-161, <http://muqtasid.iainalatiga.ac.id>.

<sup>26</sup> Sari Mujiani dan Jayanti, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Sustainaibility Report* Pada Perusahaan Peserta ISRA Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Akuntansi* 19, No. 1(2021): 40.

<sup>27</sup> Muhammad Williams Rahaditama, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 162.

<sup>28</sup> Faizah Naila Sofa dan Naila WeningTyas Respati, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*